

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS RIAU
TAHUN PERTAMA**

Nurmadiyah¹, Enikarmila Asni², Devi Risma³

ABSTRACT

Self concept affects the individual's perspective. Perspective about themselves will affects academic achievement for student. This research analysed on the correlation of self concept on academic achievement of the first year of students Medical Faculty of Riau University. This research use analitical methode with cross sectional approaching. The respondents is the students batch 2011 Medical Faculty of Riau University totalled 117 respondents. But only takes 106 responden the inclusion criteria. Respondents a total of 11 drop out because they do not answer all questions completely. Self concept is measured by self concept questionnaire modification Gordon and James Battle and Grade Point Average, which is reasured the academic achievement. The result of this research shows the low and non-significant the correlation self concept on academic achievement ($r=0,153$ and $p=0,117$). The conclusion there is no significant correlation that shows the positive correlation with very low point between the variable of self concept and academic achievement on first-year student Medical Faculty of University of Riau.

Key words: Self concept, academic achievement, the first year of students, medical faculty

-
1. Mahasiswa Kedokteran Universitas Riau
 2. Bagian Ilmu *Medical Education Unit* Fakultas Kedokteran Universitas Riau
 3. Bagian ilmu Ilmu Psikologi Universitas Riau

PENDAHULUAN

Pendidikan kedokteran mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat cepat, sehingga mahasiswa dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut. Di Fakultas Kedokteran Universitas Riau (FK UR) sendiri telah terjadi perubahan pada metode pembelajarannya, yaitu berupa proses belajar dan mengajar yang singkat, jadwal kuliah yang padat, praktikum, serta adanya *skillab*.^{1,2}

Karena dua alasan diatas, mahasiswa dituntut agar memiliki kemandirian dalam belajar. Kemandirian tersebut dapat dipengaruhi oleh konsep diri. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan membentuk penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri. Penghargaan terhadap diri yang merupakan evaluasi terhadap diri sendiri akan menentukan individu yakin akan kemampuan dan keberhasilan dirinya, sehingga segala perilakunya akan selalu tertuju pada keberhasilan. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan berusaha dan berjuang untuk selalu mewujudkan konsep dirinya. Sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri negatif akan memiliki evaluasi yang negatif terhadap dirinya. Pandangan individu bahwa dirinya tidak kompeten atau bahkan bodoh akan mempengaruhi cara belajar, mengerjakan tugas dan mengerjakan ujian. Individu yang memiliki konsep diri ke arah yang positif mendorong individu untuk meraih prestasi. Level konsep diri akan mempengaruhi pencapaian prestasi.²⁻⁷

Prestasi akademik adalah hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif atau angka.⁸ Salah satu indikator prestasi belajar di FK UR adalah pencapaian indeks prestasi kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif diperoleh dari nilai A, B, C, D serta E yang didapatkan pada setiap blok.¹

Penelitian Ginzberg (2003) di Amerika pada 342 mahasiswa Universitas Colombia menemukan bahwa keberhasilan akademik dipengaruhi oleh konsep diri yang positif. Penelitian Fahrozi (2003) terhadap 109 mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran yang diterima melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) menunjukkan perlunya konsep diri dalam mencapai prestasi tinggi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Naam (2009) pada mahasiswa S1 keperawatan semester III kelas eksternal program studi ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran Sumatra Utara juga menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan prestasi akademik.⁹

Mahasiswa tahun pertama adalah mahasiswa peralihan dari SMA menuju perkuliahan. Tuntutan akademis yang tinggi dirasakan oleh para mahasiswa tahun pertama. Pada tingkat pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar melalui media yang ada, seperti perpustakaan, jurnal, maupun internet yang tidak pernah dijumpai pada saat SMA. Semua tugas yang diberikan di pendidikan tinggi umumnya menuntut mahasiswa untuk mencari literatur lain dan mengembangkan pola pikirnya sendiri guna penyelesaian tugas secara efektif. Persyaratan akademik di pendidikan tinggi bukan sekedar mengikuti perkuliahan saja, tetapi ada ketentuan-ketentuan lain seperti persentase kehadiran dalam perkuliahan, penyelesaian tugas-tugas, dan ikut aktif dalam kegiatan akademik lainnya (diskusi, presentasi, mengikuti ujian). Setelah melengkapi ketentuan-ketentuan yang ada, mahasiswa berhak memperoleh nilai akademik sesuai dengan usaha yang dilakukan. Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui indeks prestasi (IP) maupun indeks prestasi kumulatif (IPK) serta ketepatan dalam menyelesaikan studi. Semakin lama masa studi mahasiswa maka akan menjadi beban bagi fakultas itu sendiri, salah satunya bagi dosen pengajar. Selain itu, masa perkuliahan yang lama juga dapat membuat mahasiswa menjadi stres.¹⁰

Di samping harus menghadapi perubahan dalam metode pembelajaran, mahasiswa baru juga harus mendapatkan nilai yang baik agar dapat bertahan di Universitas Riau. Apabila pada evaluasi dua semester pertama hanya 2 blok dari 6 blok yang lulus, maka mahasiswa masuk kriteria usulan *drop out*.¹ Mahasiswa 2011 adalah mahasiswa tingkat pertama.

Berdasarkan data prestasi akademik mahasiswa angkatan 2011 FK UR semester pertama pada tahun ajaran 2011/2012 didapatkan 56% mahasiswa memiliki prestasi sangat memuaskan (IPK 2,75-4,00), 30% memiliki prestasi memuaskan (IPK 2,00-2,74) dan 14% memiliki prestasi kurang memuaskan (IPK < 2,00). Data tersebut menunjukkan variasi atau perbedaan prestasi akademik antar mahasiswa dan berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2011 FK UR yang mendapat IPK kurang memuaskan, didapatkan beberapa mahasiswa yang memiliki konsep diri yang rendah.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa FK UR angkatan 2011.

Sehingga, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “adakah pengaruh konsep diri terhadap prestasi akademik mahasiswa FK UR angkatan tahun pertama”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa angkatan 2011 FK UR berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jalur masuk kuliah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada suatu waktu.¹² Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Riau pada bulan Februari 2012 sampai Agustus 2012. Populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang berjumlah 117 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *total sampling* yang dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Riau memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa tersebut tidak hadir saat penelitian dilakukan, dan tidak mengisi semua pertanyaan penelitian dengan lengkap.

Penelitian ini variabel yang diteliti adalah konsep diri dan prestasi akademik. Instrumen dalam penelitian modifikasi kuesioner Gordon dan James Battle berupa kuesioner yang ditujukan untuk mengukur konsep diri mahasiswa yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Kuesioner konsep diri berisi 40 item mengenai konsep diri. Kuesioner konsep diri dalam penelitian ini menggunakan skala interval. Sub komponen dari konsep diri dalam kuesioner terdiri dari gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran, dan identitas diri. Instrumen ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 62 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada $n-2=60$, maka diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,254. Maka diperoleh hasil 20 dikatakan tidak valid dan 20 item dikatakan valid. Data prestasi akademik didapatkan dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Data yang dikumpulkan untuk variabel konsep diri diperoleh dari data primer, yakni langsung diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada seluruh subyek penelitian sesuai syarat penelitian, sedangkan variabel prestasi akademik diperoleh dari IPK yang diperoleh dari data sekunder yang diambil dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan analisa univariat dan

bivarivat. Untuk mendapatkan data yang akurat, analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* pada komputer. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran konsep diri, data demografi dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011 yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011. Variabel bebas dan variabel terikat menggunakan skala ukur numerik, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara keduanya digunakan uji statistik korelasi *spearman*.²³

HASIL

Gambaran umum responden penelitian

Responden yang telah diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011 yang berjumlah 117 orang. Semua responden ditetapkan 106 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Hal ini dikarenakan 11 responden tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Responden terdiri dari 24 responden laki-laki dan 82 responden perempuan dengan rentang usia 17-21 tahun. Jalur masuk kuliah responden terdiri dari (SPMB), penyaringan bibit unggul daerah (PBUD), Bina Lingkungan (BL). Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

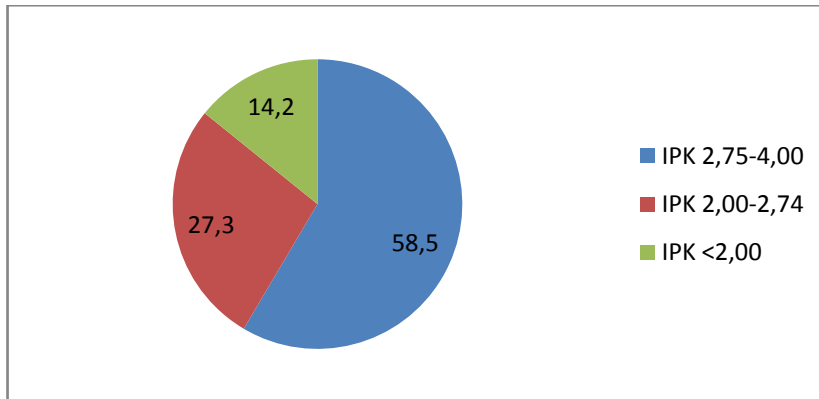
Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan jalur masuk kuliah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011

Karakteristik	Jumlah	
	N	%
Jenis kelamin		
Perempuan	82	77,4
Laki	24	22,6
Usia		
17	4	3,8
18	43	40,6
19	51	48,2
20	6	5,7
21	2	1,9
Jalur masuk kuliah		
SPMB	56	52,8
PBUD	10	9,4
BL	40	37,7
Total responden	106	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden perempuan berjumlah 82 responden (77,4%) lebih banyak dari pada responden laki-laki berjumlah 24 responden (22,6%). Usia responden paling banyak berada pada kelompok usia 19 tahun yaitu 51 responden (48,2%) dan paling sedikit pada usia 21 tahun berjumlah 2 orang (1,9%). Untuk jalur masuk kuliah sebagian besar responden yaitu sebanyak 56 orang (52,8%) SPMB dan yang paling sedikit 10 orang (9,4%) PBUD.

Distribusi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Distribusi IPK angkatan 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Riau dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Distribusi IPK responden

Dari gambar 1 dapat dilihat jumlah IPK terbanyak pada rentang 2,75-4,00 sebanyak 62 responden (58,5%) dan jumlah paling sedikit pada rentang IPK <2,00 sebanyak 15 responden (14,2%).

Distribusi konsep diri responden

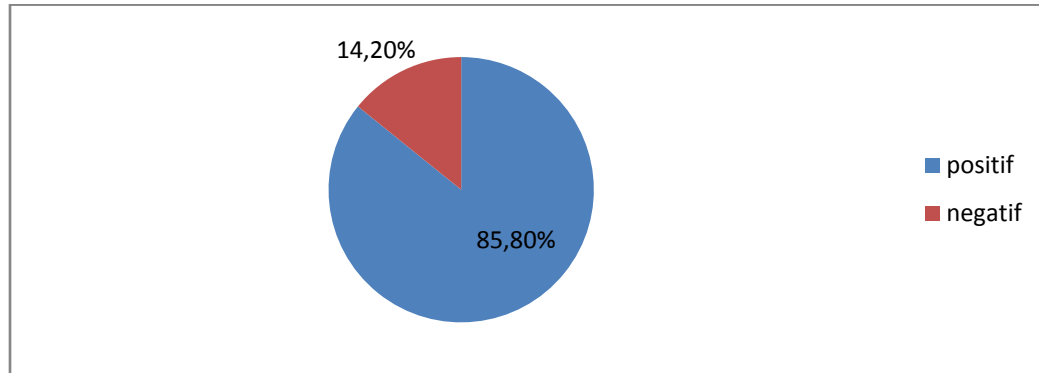
Setelah data dari kuesioner dikumpulkan dan dikelompokkan, maka dapat dilihat distribusi frekuensi konsep diri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2011 seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil statistik deskriptif konsep diri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011

Skor yang diperoleh				
	Max	Min	Mean	SD
Konsep diri	70	30	48,94	7.653

Dari tabel 2 dapat dilihat mahasiswa yang memiliki konsep diri maksimal adalah 70, konsep diri minimal 30, mean 48,94 dan standar deviasi 7,653. Distribusi konsep diri mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Riau dapat dilihat pada tabel 4.

Distribusi konsep diri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011



Gambar 2 Konsep diri responden

Dari gambar 2 dapat dilihat sebagian besar responden mempunyai konsep diri yang positif yang berjumlah 91 responden (85,8%) dan mempunyai konsep diri yang negatif berjumlah 15 responden (14,2%).

Distribusi jenis kelamin, usia dan jalur masuk kuliah berdasarkan konsep diri

Distribusi jenis kelamin, usia dan jalur masuk kuliah berdasarkan konsep diri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011 seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi jenis kelamin, usia, dan jalur masuk kuliah berdasarkan konsep diri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011

Karakteristik Responden	Klasifikasi konsep diri				Total	
	Negatif		Positif		N	%
	N	%	N	%		
Jenis kelamin						
Perempuan	12	14,6	70	85,4	82	100
Laki-laki	3	12,5	21	87,5	24	100
Usia						
17	0	0	4	100	4	100
18	3	7	40	93	43	100
19	10	19,6	41	80,4	51	100
20	1	16,7	5	83,3	6	100
21	1	50	1	50	2	100
Jalur masuk kuliah						
SPMB	11	19,6	45	80,4	56	100
PBUD	1	10	9	90	10	100
Bina Lingkungan	3	7,5	37	92,5	40	100

Tabel 3 dapat dilihat konsep diri berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Konsep diri negatif pada responden perempuan yaitu 14,6% dan laki-laki yaitu 12,5%. Konsep

diri yang positif pada responden laki-laki yaitu 87,5% dan responden perempuan yaitu 85,4%. Dilihat dari usia yang terbanyak yaitu usia 18 tahun dan 19 tahun. Usia 18 tahun, konsep diri negatifnya yaitu 7% dan untuk konsep diri positif yaitu 93%, sedangkan untuk usia 19 tahun, konsep diri negatifnya yaitu 19,6% dan untuk konsep diri positifnya yaitu 80,4%. Berdasarkan jalur masuk kuliah, konsep diri negatif pada jalur masuk SPMB yaitu 19,6% dan konsep diri yang positif yaitu 80,4%. Jalur masuk PBUD, konsep diri yang negatifnya yaitu 10% dan konsep diri positifnya yaitu 90%, dan untuk jalur masuk Bina Lingkungan, konsep diri negatifnya yaitu 7,5% dan untuk konsep diri positifnya yaitu 92,5%.

Distribusi konsep diri berdasarkan prestasi akademik

Distribusi konsep diri berdasarkan prestasi akademik mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Riau dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi konsep diri berdasarkan prestasi akademik mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Riau

	Klasifikasi konsep diri					
	Negatif		Positif		Total	
	N	%	N	%	N	%
Kasifikasi IPK						
<2,00	3	20	12	80	15	100
2,00-2,74	5	17,2	24	82,8	29	100
2,75-4,00	7	11,3	55	88,7	62	100
Total	15	14,2	91	85,8	106	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa distribusi konsep diri dengan IPK <2,00 berada paling banyak pada konsep diri positif sebanyak 12 orang (80%). Konsep diri dengan IPK 2,00-2,74 paling banyak pada konsep diri yang positif sebanyak 24 orang (82,8%) dan yang paling sedikit pada konsep diri negatif sebanyak 5 orang (17,2%). Konsep diri dengan IPK 2,75-4,00 paling banyak pada konsep diri positif sebanyak 55 orang (88,7%) dan yang paling sedikit pada konsep diri negatif sebanyak 7 orang (11,3%).

Uji hipotesis hubungan konsep diri dengan prestasi akademik

Sebelum melakukan hipotesis hubungan konsep diri dengan prestasi akademik, terlebih dahulu dilakukan uji parametrik pada variabel konsep diri dan prestasi akademik. Uji parametrik yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* karena jumlah subyek lebih dari 50 orang dan didapatkan hasil $p < 0,05$.¹² Hasil uji normalitas kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji normalitas variabel konsep diri dan prestasi belajar

Variabel	<i>p value</i>
Konsep diri	0,000
Prestasi Belajar	0,142

Uji *kolmogorov-smirnov*

Hasil yang didapatkan berdasarkan sebaran data bersifat nonparametrik menyebabkan penelitian ini menggunakan uji alternatif *Spearman*. Hasil uji statistik hubungan antara konsep diri dan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji hipotesis hubungan konsep diri dan prestasi akademik

Variabel	Kekuatan korelasi	<i>p value</i>
Konsep diri	0,153	0,117
Prestasi Belajar		

Pada penelitian ini diperoleh hasil uji hipotesis, didapat nilai signifikan 0,117 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara variabel konsep diri dengan prestasi akademik. Nilai korelasinya 0,153 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan sangat lemah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 106 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011. Tabel 1. dapat dilihat bahwa responden perempuan berjumlah 82 orang mahasiswa (77,4%) lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki yang berjumlah 24 orang (22,6%). Jenis kelamin mempunyai pengaruh dalam pembentukan konsep diri. Individu yang berjenis kelamin perempuan memiliki konsep diri yang lebih rendah dibanding laki-laki. Kehidupan masyarakat, perempuan kerap mengalami pandangan yang salah. Perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah. Nilai gender yang dianut masyarakat yang telah tersistematis akan berdampak besar pada konsep diri yang terbentuk dalam diri perempuan.¹³

Tabel 1. memperlihatkan usia responden pada penelitian ini berada pada rentang 17-21, yaitu berada dalam kategori remaja akhir sedangkan frekuensi usia terbanyak adalah 19 tahun dengan jumlah 51 orang mahasiswa (48,2%) dan usia responden yang paling sedikit adalah 21 tahun berjumlah 2 orang (1,9%). Coleman (1993) menyatakan bahwa konsep diri bertambah stabil pada periode remaja. Masa remaja, prestasi akademik merupakan salah satu penentu akan kemampuan individu.^{14,15} Pada rentang usia 17-21 kemampuan belajar individu meningkat sampai puncaknya pada usia 27 tahun. Hal ini karena fungsi organ tubuh yang mendukung proses belajar semakin sempurna sehingga pada rentang usia ini remaja bisa mendapat prestasi yang baik.^{9,15} Responden mempunyai jalur masuk kuliah yang berbeda, yang terbanyak SPMB 56 orang (52,8%), PBUD 10 orang (9,4%), dan Bina Lingkungan 40 orang (37,7%). Berdasarkan data yang didapatkan terlihat bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan yang tidak proporsional.

Gambar 1. terlihat bahwa jumlah IPK terbanyak pada rentang 2,74-3,49 sebanyak 62 orang (58,5%) dan jumlah paling sedikit pada rentang IPK <2,00 sebanyak 15 orang (14,2%). Prestasi akademik merupakan sebuah prestasi yang dihasilkan individu dalam menempuh pendidikan. Prestasi akademik tiap individu berbeda-beda, hal ini dimungkinkan beberapa faktor dari dalam maupun dari luar individu. Prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, pengaruh keluarga dan kebudayaan, peranan konsep diri, pengaruh dari peran jenis kelamin, pengakuan dan prestasi.¹⁵ Tingkat keberhasilan individu dalam belajar dapat diketahui melalui prestasi akademiknya berdasarkan hasil evaluasi atau ujian. Hasil penelitian didapatkan konsep diri yang dimiliki mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011 secara keseluruhan memiliki konsep diri yang positif yang berjumlah 91 orang (85,8%) dan mempunyai konsep diri yang negatif berjumlah 15 orang (14,2%). Hal ini diasumsikan bahwa kesadaran atau pemahaman mahasiswa terhadap dirinya cukup tinggi. Konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat perkembangan dan kematangan, lingkungan, pengalaman

masa lalu, budaya, sumber eksternal dan internal, pengalaman sukses dan gagal, stresor, usia, keadaan sakit dan trauma.^{16,17}

Di Fakultas Kedokteran Universitas Riau, proses belajar setiap individu tidak dapat selalu berlangsung secara wajar, kadang individu belajar secara lancar, kadang tidak. Dilain waktu, individu dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa amat sulit. Begitu juga dalam hal semangat belajar, kadang individu begitu antusias dan semangat dalam belajar, namun juga mengalami kesulitan dalam hal konsentrasi. Konsep diri individu dapat mempengaruhi minat belajar sehingga memberikan dorongan amatlah penting dalam meningkatkan konsep diri, konsep diri yang baik penting untuk meningkatkan minat belajar sehingga memperoleh prestasi yang baik.¹⁸

Data yang diperoleh merupakan data kuesioner konsep diri yang dimodifikasi dari Gordon dan James Battle yang didapatkan dari 106 responden mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Tabel 3 dapat dilihat konsep diri berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Konsep diri negatif pada responden perempuan yaitu 14,6% dan laki-laki yaitu 12,5%. Konsep diri yang positif pada responden laki-laki yaitu 87,5% dan responden perempuan yaitu 85,4%. Hasil ini tidak memperlihatkan perbedaan yang sangat signifikan antara konsep diri laki-laki dan perempuan hal ini bisa dikarenakan jumlah dari responden laki-laki dan perempuan yang tidak proporsional. Secara teori yang ditinjau dari aspek psikologis perempuan lebih cenderung menekankan pada perasaan, sedangkan anak laki-laki lebih cenderung menonjolkan kekuatan fisik dan logika. Ada tiga perbedaan antara perilaku laki-laki dan perempuan. Laki-laki cenderung menunjukkan kekuatan fisik dan lebih aktif, sedangkan perempuan bersikap menahan diri dan lebih disiplin serta bersikap lebih dewasa dari pada laki-laki.¹⁹

Rentang usia dalam penelitian ini yaitu antara 17-21. Dilihat dari usia yang terbanyak yaitu usia 18 tahun yaitu 43 responden dan 19 tahun yaitu 51 responden. Untuk usia 18 tahun konsep diri negatifnya yaitu 7% dan untuk konsep diri positif yaitu 93%, sedangkan untuk usia 19 tahun konsep diri negatifnya yaitu 19,6% dan untuk konsep diri positifnya yaitu 80,4%. Menurut Fitts (1971), konsep diri individu baru akan relatif stabil pada masa ini. Hal ini karena fungsi organ tubuh yang mendukung remaja sudah merasa mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri, dengan itikad baik dan keberanian. Remaja mulai memahami arah kehidupannya, dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.¹⁵ Umur 18-21 merupakan kategori remaja akhir. Berdasarkan teori ini tidak dapat dilihat perbedaan konsep diri yang signifikan tiap masing-masing umur, karena usia dalam penelitian ini masih dalam satu kategori.

Berdasarkan jalur masuk kuliah, konsep diri negatif pada jalur masuk SPMB yaitu 19,6% dan konsep diri yang positif yaitu 80,4%. Jalur masuk PBUD konsep diri yang negatifnya yaitu 10% dan konsep diri positifnya yaitu 90%, dan untuk jalur masuk bina lingkungan konsep diri negatifnya yaitu 7,5% dan untuk konsep diri positifnya yaitu 92,5%. Perbedaan konsep diri ini bisa terjadi karena perbedaan jumlah responden laki-laki dan perempuan dari masing-masing jalur masuk yang sangat jauh.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa distribusi konsep diri dengan IPK <2,00 berada paling banyak pada konsep diri positif sebanyak 12 orang (80%). Konsep diri dengan IPK 2,00-2,74 paling banyak pada konsep diri yang positif sebanyak 24 orang (82,8%) dan yang paling sedikit pada konsep diri negatif sebanyak 5 orang (17,2%). Konsep diri dengan IPK 2,75-4,00 paling banyak pada konsep diri positif sebanyak 55 orang (88,7%) dan yang paling sedikit pada

konsep diri negatif sebanyak 7 orang (11,3%). Dari tabel ini dapat dilihat bahwa masing-masing setiap kategori IPK dari yang kurang memuaskan sampai dengan IPK yang sangat memuaskan mayoritas mempunyai konsep diri yang positif dan hanya sedikit yang mempunyai konsep diri yang negatif. Ini menggambarkan bahwa konsep diri seseorang kurang mempengaruhi prestasinya. Ada faktor selain konsep diri yang lebih dominan dibandingkan dengan konsep diri. Terbukti dengan prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi konsep diri tapi juga dipengaruhi faktor yang lain seperti faktor internal seperti IQ, faktor eksternal, pengaruh budaya dan kebudayaan, peranan konsep diri, pengaruh dari peran jenis kelamin, pengakuan dan prestasi. Data ini terbukti dengan penelitian oleh Atler yang meneliti hubungan IQ dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2010, didapat hasil terdapat hubungan yang bermakna antara IQ dan prestasi belajar. Untuk kekuatan hubungannya sebesar 0,359 yaitu hubungannya lemah dengan arah korelasi positif.^{20,15,21}

Indeks prestasi yang memuaskan terlihat bahwa mahasiswa juga sangat banyak yang mempunyai konsep diri yang positif dibandingkan dengan konsep diri yang negatif, ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar dibutuhkan konsep diri untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, karena konsep diri berkorelasi dengan prestasi, motivasi, dan tujuan pribadi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bervariasi tentang dirinya sendiri, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan. Individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah individu yang mengerti mengenai siapa dirinya sehingga dirinya menerima segala kelebihan dan kekurangan, evaluasi terhadap dirinya menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan yang sesuai dengan realitas, sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif, pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, individu tersebut benar-benar tidak mengenal siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya.^{9,22}

Hasil literatur yang dilakukan beberapa ahli menunjukkan bahwa dari berbagai karakteristik mahasiswa yang tidak mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi erat hubungannya dengan masalah rendahnya konsep diri. Orang tua dan guru seringkali menuntut siswa untuk selalu berhasil dalam pendidikan sehingga tidak mengherankan jika pencapaian di bidang akademik dipandang sebagai ukuran yang penting dari totalitas pribadi, sehingga individu yang berhasil dibidang akademik merasa kompeten dan signifikan, individu yang sering gagal merasa tidak kompeten dan rendah diri.¹⁷ Pengalaman keberhasilan akan meningkatkan peningkatan konsep diri, sedangkan pengalaman ketidakberhasilan dan kecemasan lebih sering menjamin individu untuk mengembangkan konsep diri akademik yang negatif.²³

Penelitian ini diperoleh hasil uji hipotesis didapat nilai signifikan 0,117 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara variabel konsep diri dengan prestasi akademik. Nilai korelasinya 0,153 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan sangat lemah. Hal ini berarti konsep diri seseorang tersebut tidak terlalu mempengaruhi nilai prestasi akademik. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah instrumen peneliti yang masih kurang baik sehingga hasil yang diperoleh juga kurang akurat, selain itu juga prestasi belajar responden mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang berada pada kategori yang sangat memuaskan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Firmanto dan Anggi pada tahun 2010 yang menghubungkan konsep diri dan prestasi belajar siswa SMA Shalahuddin Malang yang secara statistik terdapat hubungan yang lemah dan tidak signifikan antara variabel konsep diri dan prestasi belajar. Ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Herawati (2006) yaitu konsep diri siswa yang berprestasi belajar matematika dibawah rata-rata kelas. Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar rendah tidak hanya dipengaruhi oleh konsep diri saja tetapi masih ada faktor lain yang juga merupakan faktor penyebab prestasi belajar, misalnya; minat, kemauan belajar, kesehatan, faktor keluarga, dan lingkungan disekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Anaseptin (2005) mengenai hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik pada siswa pengurus OSIS didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan antara konsep diri akademik dengan prestasi akademik pada siswa secara keseluruhan.²⁴⁻²⁶

Penelitian yang meneliti salah satu komponen konsep diri yaitu harga diri yang dilakukan oleh Adinda dan Miranda yang menghubungkan harga diri dengan prestasi pada remaja yang obesitas yang secara statistik terdapat hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan antara harga diri dan prestasi belajar pada remaja yang obesitas.²⁷

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan tahun pertama tidak terbukti atau ditolak berdasarkan analisa korelasi *Spearman*. Dengan kata lain, hipotesa nol diterima yakni tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan tahun pertama.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara konsep diri dengan prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan tahun pertama tidak sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Naam (2009) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi. Hasil penelitian yang tidak mendukung hasil penelitian yang terdahulu ini mungkin karena prestasi tidak hanya dipengaruhi oleh konsep diri tetapi juga faktor-faktor lain yaitu internal seperti intelegensi, bakat, minat dan faktor eksternal.⁷ Akan tetapi, faktor-faktor lain selain konsep diri tidak dikontrol dalam penelitian ini, sehingga pengaruh faktor-faktor tersebut tidak terlihat.

Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dengan prestasi yang tinggi dan rendah dapat disebabkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Dimana nilai IPK yang didapatkan merupakan nilai setelah perbaikan sehingga hasilnya sudah bagus diatas rata-rata yang ditentukan. Ini terlihat bahwa hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum subyek memiliki prestasi akademik yang cukup tinggi. Selain itu, subyek yang homogen menyebabkan jawaban yang tidak bervariasi sehingga tidak ditemukan hubungan yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar responden mempunyai konsep diri yang positif yang berjumlah 91 orang (85,8%) dan mempunyai konsep diri yang negatif berjumlah 15 orang (14,2%). Konsep diri negatif pada responden perempuan yaitu 14,6% dan laki-laki yaitu 12,5%. Konsep diri yang positif pada responden laki-laki yaitu 87,5% dan responden perempuan yaitu 85,4%. Dilihat dari usia yang terbanyak yaitu usia 18 tahun dan 19 tahun. Usia 18 tahun konsep diri negatif yaitu 7% dan untuk konsep diri positif yaitu 93%, sedangkan untuk usia 19 tahun konsep diri negatifnya yaitu 19,6% dan untuk konsep diri positifnya yaitu 80,4%. Berdasarkan jalur masuk kuliah

konsep diri negatif pada jalur masuk SPMB yaitu 19,6% dan konsep diri yang positif yaitu 80,4%. Jalur masuk PBUD konsep diri yang negatifnya yaitu 10% dan konsep diri positifnya yaitu 90%, dan untuk jalur masuk bina lingkungan konsep diri negatifnya yaitu 7,5% dan untuk konsep diri positifnya yaitu 92,5%. Dilihat jumlah IPK terbanyak pada rentang 2,75-4,00 sebanyak 62 orang (58,5%) dan jumlah paling sedikit pada rentang IPK <2,00 sebanyak 15 orang (14,2%).

Pada penelitian ini didapatkan variabel konsep diri memiliki nilai korelasi yang tidak kuat ($r=0,153$ $p=0,117$) terhadap prestasi akademik.

Saran

Bagi mahasiswa Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011 diharapkan mahasiswa agar lebih memperhatikan konsep diri dan mempertahankan prestasi akademik, walaupun dalam penelitian ini hanya terdapat korelasi yang tidak kuat antara variabel konsep diri dengan prestasi akademik. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik sehingga disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai variabel-variabel lain yang mempengaruhi prestasi akademik pada Mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dekan Fakultas Kedokteran Universitas Riau beserta staf pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Kepada pembimbing, penguji yang bersedia memberikan masukan, nasehat, bimbingan serta meluangkan waktu dan pikiran demi kesempurnaan penelitian ini dan kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2011 yang telah memberikan bantuannya kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

1. Program pendidikan dokter Universitas Riau. Buku pedoman Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Pekanbaru: Universitas Riau; 2007.
2. Winata KS. *Problem based learning(PBL)* dan pelaksanaannya di Fakultas Kedokteran Universitas Khatolik Atmajaya. Jakarta: majalah kedokteran Damius; 2006: vol 5 no.2.
3. Susana T. Konsep diri: apakah Itu? konsep diri positif, menentukan prestasi anak. Yogyakarta: Kanisius; 2006. p. 17-23.
4. Rosmalasari M. Pengaruh gaya belajar terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Ahmad Yani angkatan 2006 [Skripsi]. Fakultas Psikologi Universitas Jendral Ahmad Yani; Cimahi; 2008.
5. Burn RB. Konsep diri: teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku, Jakarta: Penerbit Arcan; 1993.
6. Wahyuni A. Kegiatan belajar terhadap prestasi yang dicapai. Medan. 2007; <http://www.achievement.com/90mn/mnh/html> [Diakses pada tanggal 11 Mei 2012].

7. Gunawan AW, Setyono A. Manage your mind for success. Jakarta: Gramedia pustaka Utama; 2007.
8. Setiabudhi S, Hardywinoto. Anak unggul berotak prima. Jakarta: Gramedia Pustaka utama; 2003.
9. Naam S. Hubungan konsep diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa s1 keperawatan Semester 3 kelas ekstensi program studi ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra [Skripsi]. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara; 2009.
10. Sariati A. Pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik remaja akhir. 2007; <http://www.unpad.ac.id/muammar/files/2010/12/Artikel-Aat11.pdf> [Diakses 17 Juni 2012].
11. Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Data mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2011. Pekanbaru; 2012.
12. Saryono. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jogjakarta. 2009.
13. Sutary I, Lilis NA, Yulianeta. Konsep diri remaja dalam pengaktualisasian kemampuan potensinya. 2010; [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BHS. DAN SASTRA INDONESIA/197109262003122N. LILIS AISYAH/Penelitian KONSEP DIRI REMAJA DALAM PENGAKTUALISASIAN KEMAMP.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/197109262003122N._LILIS_AISYAH/Penelitian_KONSEP DIRI REMAJA DALAM PENGAKTUALISASIAN KEMAMP.pdf) [Diakses 5 Oktober 2012].
14. Adinda RS, Miranda DZ. Harga diri dan prestasi belajar pada remaja yang obesitas. Jurnal Psikologi. Depok: Universitas Indonesia; 2009.
15. Rola F. Hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada remaja. 2006; <http://www.Digitizedlibrary.usu.ac.id/psikologi/html> [Diakses 3 April 2012].
16. Singgih DG, Yulia SG. Psikologi perkembangan anak dan remaja. Jakarta: Gunung Mulia; 2008.
17. Manik JC. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri [Skripsi]. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara; 2007.
18. Malik M. Hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa madrasah aliyah muhammadiyah 1 Malang [Skripsi]. Malang: Universitas islam Negeri; 2010.
19. Renyaan V. Kontribusi konsep diri dan persepsi mengajar guru terhadap motivasi berprestasi ditinjau dari jenis kelamin siswa sekolah menengah atas gama Yogyakarta tahun 2009. program studi magister manajemen pendidikan program pascasarjana Universitas Muhammadiyah. surakarta; 2010.

20. Sawitri A. Hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada Siswa kelas II SMU Lab school Jakarta timur [skripsi]. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI; 2004.
21. Muslim KA. Hubungan *intelligence quotient* (iq) dengan prestasi belajar mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Kedokteran Universitas Riau [Skripsi]. Pekanbaru: Universitas Riau; 2011.
22. Yustinus S. Pandangan umum mengenai penyesuaian diri dan kesehatan mental serta teori-teori yang terkait. Yogyakarta: Kanisius; 2006.
23. Kartika RS. Hubungan antara status gizi anak,tingkat pendidikan terakhir ayah dan tingkat pendidikan akhir ibu dengan hasil belajar siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN Plosorejo 1 desa Plosorejo Randublatung Kabupaten Blora [Skripsi]. Universitas Semarang; 2007.
24. Anaseptin R. Hubungan antara konsep diri akademik dengan prestasi akademik pada siswa pengurus osis [skripsi]. Universitas Muhammadiyah Malang; 2005.
25. Herawati. Konsep diri siswa yang berprestasi belajar matematika dibawah rata-rata kelas (suatu penelitian pada siswa kelas v, sd x, bekasi) [Skripsi]. Jakarta: Unika Atma Jaya; 2006.
26. Firmanto, Anggi. Hubungan konsep diri dan prestasi belajar siswa SMA Shalahuddin Malang. Universitas Negeri malang; 2010.
27. Adinda RS, Miranda DZ. Harga diri dan prestasi belajar pada remaja yang obesitas. Jurnal Psikologi. Depok: Universitas Indonesia; 2009.